

**PERCEPTIONS OF ELEMENTARY SPECIAL SCHOOL TEACHERS ON  
ICT BASED INSTRUCTIONAL MEDIA IN FACILITATING CHILDREN  
WITH SPECIAL NEEDS IN LEARNING IN MAJALAYA DISTRICT  
BANDUNG REGENCY**

**PERSEPSI GURU SDLB TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN  
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENDUKUNG  
PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KECAMATAN  
MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG**

Oleh :

Zulkifli Sidiq

Departemen Pendidikan Khusus  
Fakultas Pendidikan Indonesia  
Universitas Pendidikan Indonesia  
E mail : zulkiflisidiq@yahoo.com

***Abstract.** The efforts to overcome the limitations and services of children with special needs at Elementary Special School (SDLB) level has been carried out up through regular debriefing given to SDLB teachers, especially in designing, developing and utilizing ICT based instructional media. The debriefing was carried out through the process of ICT based instructional media training at district level of Bandung Regency. The analysis of SDLB teachers' perceptions on the ease of improving services to SDLB children conducted in this study found that the use of ICT based instructional media is highly needed in the learning process. Out of 46 SDLB teachers participating as samples in multimedia workshop, they gave their opinion that training on ICT based instructional media was a positive effort to better improve services to children with special needs. This study recommended that the training could be given in a regular basis in order to improve the competency of SDLB teachers in developing ICT based instructional media.*

***Keywords:** instructional media, Information Technology, Elementary Special School, training*

**Abstrak.** Upaya mengatasi keterbatasan dan pelayanan anak berkebutuhan khusus pada jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) telah dilakukan hingga melalui upaya pembekalan secara rutin kepada sejumlah guru SDLB, khususnya dalam mendesain, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran Teknologi Informasi (TI). Pembekalan dilakukan melalui proses pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TI pada tingkat kecamatan di wilayah Kabupaten Bandung. Dari proses penelitian yang dilakukan terhadap analisis persepsi guru SDLB terhadap kemudahan meningkatkan layanan kepada anak SDLB maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa penggunaannya media pembelajaran berbasis (TI) dalam proses pembelajaran dinyatakan sangat dibutuhkan. Dari 46 guru SDLB yang berpartisipasi sebagai sampel penelitian dalam pelatihan multimedia, mereka memberikan pendapatnya bahwa pelatihan tentang media pembelajaran berbasis TI sangat positif terhadap upaya meningkatkan layanan pembelajaran anak berkebutuhan khusus secara lebih baik. Sebagai rekomendasi dari studi ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat secara rutin diberikan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru SDLB dalam bidang pengembangan media pembelajaran berbasis TI.

**Kata kunci :** Media Pembelajaran , Teknologi Informai, SDLB, Pelatihan.

## A. PENDAHULUAN

Teknologi pendidikan secara konseptual dapat berperan untuk membelajarkan manusia dengan mengembangkan atau membelajarkan manusia dengan mengembangkan dan mengembangkan aneka sumber belajar, yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam dan lingkungan, sumber daya peluang dan kesempatan, serta dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya pendidikan (Miarso dalam Warsita 2008 : 58).

Menurut Purwanto dalam Warsita (2008 : 59) peranan teknologi pendidikan dalam memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan melalui :

- a. Penerapan prosedur pengembangan dalam menyusun KTSP.
- b. Penerapan prosedur pengembangan pembelajaran dalam menyusun bahan belajar, modul, buku teks dan buku elektronik (*e-book*).
- c. Penerapan metode pembelajaran yang lebih

menekankan pada penerapan teori belajar yang mutakhir.

- d. Mengembangkan dan memanfaatkan berbagai jenis media yang sesuai dengan kebutuhan.
- e. Mengembangkan strategi pembelajaran untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dalam suatu sistem pendidikan, komponen guru memegang peranan kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru/pendidik yang baik akan selalu kreatif untuk mencari dan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, menyusun kurikulum satuan pendidikan secara mandiri, mengembangkan media dan sumber belajar baru dalam mensukseskan pembelajaran di kelas. Kreativitas ini mendorong munculnya berbagai inovasi dalam pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif bagi para guru dalam menghasilkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Namun keadaan

dilapangan tidak semua guru akrab dengan keberadaan teknologi pembelajaran. Ketidakakraban tersebut pada satu sisi dapat diduga sebagai akibat penyebaran teknologi yang tidak merata. Pada sisi lain, ada kemungkinan karena keterbatasan biaya dan sumber daya manusia. Untuk itulah maka peneliti menyelenggarakan pelatihan media pembelajaran berbasis TI sekaligus melakukan studi penjangkaran persepsi para peserta diklat yang mayoritas para guru SDLB. Studi ini bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia terutama guru/pendidik di lingkungan SDLB untuk lebih akrab dengan teknologi dengan berbagai ilmu dan informasi tentang teknologi pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui bekerjasama dengan UPTD Dinas Pendidikan kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Tujuan dari studi ini mencakup:

- a. Sebagai barometer untuk mengukur kemampuan guru SDLB dalam menyerap

berbagai ilmu yang diperolehnya selama diklat.

- b. Sarana untuk melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi pada poin Pengabdian Masyarakat Program studi Pendidikan Khusus FIP UPI.
- c. Sebagai masukan bagi lembaga, mahasiswa dan dosen dalam mengevaluasi pencapaian keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Manfaat dari studi dalam bentuk pelatihan dan penelitian ini ditujukan untuk (1) Mendekatkan mahasiswa dengan para guru sebagai partner untuk memajukan pendidikan di Indonesia; (2) menjalin kerjasama antara program studi pendidikan khusus dengan UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dalam menangani penyelenggaraan SDLB di wilayahnya; (3) Menggali informasi terkini dari kebutuhan layanan guru SDLB dalam bidang Media dan Teknologi Pembelajaran yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif prosentase yang digunakan saat menghitung jumlah/frekwensi pilihan jawaban oleh peserta pelatihan

sebagai sampel penelitian terhadap pernyataan dalam kuesioner dengan cara ditabulasi dan dihitung persentasenya, (Punch, 2009). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pelatihan. Lokasi penelitian dilakukan di Komplek SDN Kondang 1 dan 2 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Jumlah peserta pelatihan sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 peserta yang merupakan perwakilan dari setiap gugus SDLB di kecamatan Majalaya.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Fleksibilitas dan Efektivitas**

#### **Pembelajaran melalui**

#### **Penggunaan Media**

#### **Pembelajaran Berbasis IT.**

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi oleh para guru banyak dilakukan mengingat media tersebut dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Sebagaimana dari temuan penelitian ini menunjukkan sekitar 54,35 %, para guru SDLB umumnya memandang media pembelajaran berbasis IT memberi pengaruh yang

baik dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Selanjutnya dinyatakan bahwa media pembelajaran berbasis IT mampu menjadikan temuan ini didukung oleh data yang menunjukkan 54,35 % dari para guru SDLB memandang media pembelajaran berbasis IT memberi pengaruh yang baik dalam membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Berdasarkan temuan mengenai kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT di lingkungan SDLB, menurut para guru SDLB dikatakan bahwa kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT memberi pengaruh yang baik dalam mempersiapkan guru menghadapi perkembangan dunia pendidikan masa depan. Temuan ini ditunjukkan oleh sekitar 52,1 % yang menyatakan setuju.

### **2. Kemampuan memperluas akses dan efisiensi pembelajaran**

Melalui kemampuan dalam penguasaan IT dalam pembelajaran maka guru SDLB menjadi mampu

untuk memberikan persepsi yang lebih luas yaitu dalam konteks penyelenggaraan pembelajaran yang cakupannya lebih luas. Penggunaan media pembelajaran berbasis IT dapat memperluas akses terhadap siswa berkebutuhan khusus yang berada pada lokasi yang sulit dijangkau. Dari temuan ini menunjukkan bahwa 54,4 %, hal ini dapat ditafsirkan bahwa para peserta pelatihan umumnya memandang bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis IT memberi pengaruh yang baik dalam memperluas akses terhadap siswa yang berada pada lokasi yang sulit dijangkau. Secara praktis bahwa media pembelajaran berbasis IT ini digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, dimana menurut persepsi guru SDLB hal ini mencapai 61% yang menyatakan sangat setuju.

Dari segi efisiensi pembelajarannya, maka dengan penguasaan guru SDLB terhadap media pembelajaran berbasis IT dapat memberikan kesempatan yang lebih luas dan optimal pada anak didiknya, dengan biaya yang cukup

murah. Dengan biaya yang murah maka pembelajaran dengan dukungan media berbasis IT dapat melayani pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Temuan ini ditandai dengan persepsi para guru SDLB yang menyatakan sangat setuju sebesar 51,3 %.

### **3. Kemampuan mengembangkan media berbasis IT dapat membuka peluang kerjasama dengan institusi lain**

Persepsi yang diperoleh dari para guru SDLB dalam hal kemampuan menguasai kompetensi dalam mengembangkan media memberikan peluang juga dalam melakukan kerjasama dengan institusi lain. Temuan ini ditandai dengan pernyataan sangat setuju sebanyak 50%, dalam hal ini maka hal ini dapat ditafsirkan bahwa persepsi guru SDLB pada umumnya memandang bahwa kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT memberi pengaruh yang baik dalam membuka peluang untuk dapat bekerja sama dengan institusi lain baik bidang pendidikan maupun non

pendidikan. Melalui penguasaan dalam mengembangkan media memberikan dampak kepada perolehan efisiensi biaya penyelenggaraan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Temuan mengenai hal ini dinyatakan oleh sekitar 41,3% memberikan persepsi bahwa para guru SDLB jika mampu menguasai dan mengembangkan media berbasis IT dapat mengurangi biaya belanja peralatan lainnya yang dibutuhkan untuk anak-anak SDLB.

#### **4. Pengetahuan Guru SDLB tentang Teknologi Informasi**

Dari temuan ini menunjukkan bahwa dengan dikuasainya pengetahuan tentang IT, maka para guru SDLB diharapkan mampu untuk menyelesaikan kendala-kendala teknis yang berhubungan dengan kebutuhan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Namun dari temuan penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum dapat menguasai sepenuhnya pengetahuan teknis tentang penggunaan IT. Dari temuan data lapangan menunjukkan hampir 67% dari sampel penelitian

menunjukkan belum optimalnya penguasaan pengetahuan tentang IT dalam pembelajaran di SDLB. Hal ini terjadi mengingat penguasaan IT memang cukup sulit dan dukungan latarbelakang pendidikan kurang memadai, demikian juga dampaknya terhadap kemampuannya untuk mengupdate wawasan baru mengenai IT belum terjadi secara optimal di kalangan guru SDLB tersebut.

#### **5. Mengenal perangkat dan berupaya menggunakannya dalam pembelajaran**

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa guru SDLB selama ini baru sekitar 42% mereka para guru SDLB mampu mengenal perangkat IT, sehingga mereka mampu mengopreasikan secara mendasar untuk mendukung tugas mengajarnya sampai 57% dialami selama ini. Dari tingkat kemampuan mengenal perangkat IT dengan baik maka mereka akhirnya dapat menentukan media yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan karakteristik pembelajaran, temuan ini didukung oleh pendapat yang menyatakan

bahwa para guru SDLB sebanyak 60,1 % mampu menentukan media yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012:56) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT dapat membantu para guru SDLB dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai, hal ini ditandai dengan 56,5% pendapat yang menyatakan setuju, bahwa para para guru yang menjadi peserta pelatihan sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini umumnya dapat menentukan media yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan media yang mendukung maka kemampuan siswa dalam belajar menjadi lebih aktif dan terbantu. Selain dapat mendukung pembelajaran lebih efektif, penguasaan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT ini juga membantu para guru SDLB dalam meningkatkan kemampuan siswanya

untuk menguasai materi yang diajarkan.

## **6. Minat Dan Kualitas Mengajar**

Para guru SDLB sangat membutuhkan upaya dalam meningkatkan minat siswa untuk antusias dalam mengikuti pembelajarannya, namun keterbatasan kemampuan belajar sudah menjadi kendala utama. Mengingat keterbatasan yang dimiliki anak ALB maka melalui media pembelajaran berbasis IT para guru dapat meningkatkan minat mereka untuk bisa terus berusaha mengikuti pembelajaran. Dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi para SDLB cukup tinggi yaitu sekitar 50% menyatakan bahwa media berbasis IT mampu dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai contoh dalam model pembelajaran Kooperatif Learning (Slavin, 2009), pada dasarnya sangat membutuhkan peran dari IT itu sendiri yang ditujukan untuk membantu aktivitas belajar yang kooperatif pada diri siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus. Temuan ini selaras dengan

persepsi para guru SDLB bahwa penggunaan media berbasis IT selama ini mampu meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus.

### **C. SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aspek fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran di lingkungan SDLB dapat terwujud dengan baik, menurut persepsi guru SDLB jika pembelajaran memanfaatkan dan menggunakan media Pembelajaran berbasis IT. Penggunaan media pembelajaran berbasis IT ini dapat mendukung upaya memperluas akses dan layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dimanapun berada. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Di sisi lain kemampuan guru SDLB dalam mengembangkan media berbasis IT jika hal ini dimiliki maka selanjutnya akan mampu membuka peluang menjalin kerjasama dengan institusi atau lembaga lain. Ketika sudah terbiasa dengan keberadaan media pembelajaran berbasis IT dan digunakan dalam keseluruhan

pembelajaran di lingkungan SDLB, maka dampak dari tahap mengenal perangkat dan menggunakannya dalam pembelajaran, sudah barang tentu kualitas pembelajaran dapat diwujudkan dengan baik pula.

Sebagai rekomendasi dari hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa keberadaan media pembelajaran berbasis IT sangat penting bagi siswa berkebutuhan khusus, sehingga para pengelola ataupun setiap SDLB diharapkan mampu menyediakannya sesuai dengan jumlah anak berkebutuhan khusus yang dibinanya. Demikian juga dengan para guru SDLB diharapkan mampu mengelola, menggunakan dan mengembangkan media berbasis IT sebagaimana yang dibutuhkan dalam upaya memberikan layanan yang terbaik bagi siswanya.

### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawan, D.(2012).*Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktek Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Darmawan, D.(2013). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja

Remaja Rosdakarya.

Punch, K.(2009).*Introduction to Research Methods of Education*. Los Angeles

: Sage Publishing.

Sanjaya, W. (2012). *Media Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prenada.

Slavin, Robert. E (2009). *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, h: Bambang Warsita, Jakarta: Rineka Cipta.

[http ://www. Academia.edu/2225171](http://www.Academia.edu/2225171). *Jurnal Pengajaran IPA, volume 17, Nomor*

*1, April 2012*. Diunduh tgl 1 Januari 2015 Pukul 13:02 WIB.